

Implementasi CHSE pada *E-Book* Interaktif Wisata Kuliner di Kota Bandung

Anisa Nurul Zahra Rulliansyah¹, Any Ariani Noor², Sherly Raka Siwi Putri Utomo³

Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

¹*E-mail: anisa.nurul.upw19@polban.ac.id*

²*E-mail: anynoor@polban.ac.id.*

³*E-mail: sherlyutomo@polban.ac.id*

ABSTRAK

Tujuan studi ini adalah untuk menyediakan *E-book* interaktif wisata kuliner dengan implementasi CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, environment Sustainability*) di kota Bandung. *E-book* interaktif wisata kuliner berisi informasi berwisata yang aman pada masa pemulihan pandemic COVID-19. Metode pembuatan *e-book* menggunakan teknik *New Simplicity (Neo-Modern)* dengan penerapan teknologi interaktif *QR Code*, dan peta interaktif. Hasil desain *e-book* interaktif wisata kuliner dengan implementasi CHSE disajikan berupa *QR Code* dan link melalui platform *flipbook*. *E-book* ini dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan. *E-book* ini terbagi dalam lima bagian pembahasan yang terdiri dari (1) tentang panduan, (2) panduan umum, (3) panduan khusus, (4) peta wisata, dan (5) fasilitas pendukung. Seluruh bagian *e-book* dilengkapi dengan narasi dan gambar yang menarik sudah diterima oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung sebagai mitra dalam studi ini.

Kata Kunci

E-book, wisata kuliner, CHSE, teknologi interaktif

1. PENDAHULUAN

Menurut data yang terlampir pada website pemerintahan Covid.19.go.id, data persebaran kasus Covid-19 di Indonesia dalam periode Desember tahun 2021 adalah 4.259.439 kasus positif. Dalam peta sebaran yang dimuat pada website pemerintahan mengenai Covid-19, provinsi Jawa Barat menduduki kedudukan kedua setelah provinsi DKI Jakarta dengan jumlah kasus sebanyak 708.335 kasus positif [1].

Persebaran kasus di Jawa Barat sendiri memiliki kuantitas yang berbeda – beda di setiap kota dan kabupatennya, dilansir dari data yang tertera pada website Pusat Informasi dan Koordinasi Provinsi Jawa Barat kasus tertinggi terdapat di kota Cimahi, lalu urutan berikutnya terdapat jumlah kasus yang belum teridentifikasi asal kota maupun kabupatennya, dan selanjutnya adalah Kota Bandung yang menempati urutan ketiga di grafik rasio kasus terkonfirmasi positif. Kota Bandung terkonfirmasi memiliki total kasus

positif sebanyak 3.498 pada periode terakhir bulan Desember tahun 2021 [2].

Seperti yang kita ketahui bahwa wabah pandemi Covid-19 tentu saja memberikan dampak terhadap salah satu bidang penting di Indonesia yaitu perekonomian, dalam bidang ekonomi salah satu yang terdampak paling besar adalah sektor pariwisata [3]. Referensi [3] juga menunjukkan bahwa sektor pariwisata harus terpaksa berhenti karena adanya pandemi ini, padahal sektor pariwisata merupakan salah satu hal yang memiliki kontribusi besar dalam keberlangsungan ekonomi masyarakat. Dipaparkan pada website kemenparekraf.go.id bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami penurunan berangsur dalam kurun waktu 2019 hingga 2021, dari mulai penurunan 2,03% hingga tertinggi mencapai 78,84% pada tahun 2020 [4]. Dampak pandemi di Indonesia dirasakan oleh seluruh wilayah provinsi, kota, dan kabupaten yang ada di Indonesia. Salah satu yang terdampak akan terpuruknya pariwisata adalah

Kota Bandung, tercatat pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 50% atau 3,4 juta wisatawan dari jumlah wisatawan pada tahun 2019 yang terhitung sekitar 7,4 juta [5]. Referensi [5] melansir keterpurukan pariwisata ini terjadi karena di masa pandemi orang-orang melakukan pembatasan sosial sehingga otomatis berkurang pula kegiatan perpindahan yang menjadi salah satu kunci dari dilakukannya kegiatan wisata.

Melihat keterpurukan sektor pariwisata di Indonesia, pemerintah tidak tinggal diam begitu saja, pemerintah membuat salah satu upaya pemulihan pariwisata supaya bisa bangkit kembali [6]. Referensi [6] juga menyatakan pemerintah memiliki tiga strategi yang dapat diterapkan untuk mempercepat proses pemulihan tersebut, hal utama yang menjadi strategi adalah beradaptasi dalam keadaan pandemi dengan cara penerapan CHSE, yaitu *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment* (Ramah lingkungan) dan Kolaborasi. Referensi [7] menjelaskan bahwa strategi baru ini diawali dengan sosialisasi agar lebih cepat dalam penerapannya, Kemendikbud merealisasikannya dengan cara menerbitkan buku panduan khusus mengenai adanya protokol kesehatan dengan implementasi konsep CHSE bagi para pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif.

Referensi [7] melansir sosialisasi mengenai hal ini perlu dilakukan secara terus menerus agar sektor pariwisata dapat dengan cepat bangkit kembali, di Kota Bandung sendiri pemerintahan Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandung melakukan upaya sosialisasi penerapan CHSE secara terus menerus kepada semua pihak, mulai dari pengelola, pemilik, asosiasi, karyawan atau pemandu wisata, tamu atau pengunjung, kelompok masyarakat hingga pemerintah daerah. Panduan pelaksanaan CHSE dibuat sangat rinci sebagai upaya pencegahan dan pengendalian virus Covid-19, dengan dibuatnya panduan ini diharapkan wisatawan tidak perlu khawatir lagi serta bisa melaksanakan kegiatan wisata kembali tanpa takut juga mengabaikan kesehatan juga keselamatan diri sendiri maupun orang lain [7].

Penerapan CHSE merupakan salah satu langkah yang efektif sebagai peningkatan pariwisata di suatu daerah, karena melihat sebab utama tidak dilakukannya kegiatan wisata di masa pandemi adalah adanya pembatasan sosial serta kegelisahan

wisatawan akan adanya pandemi Covid-19. Kota Bandung yang merupakan kota wisata perlu memperhatikan adanya CHSE sebagai salah satu langkah untuk membangkitkan kembali sektor pariwisatanya, selain itu penerapan tersebut dapat meningkatkan adanya rasa percaya dan aman dari wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung.

Sebelum memasuki tahap penerapan CHSE, perlu dilakukan peninjauan terhadap hal yang nantinya akan menjadi fokus utama untuk mendapat perhatian. Kota Bandung memiliki ciri khas tersendiri untuk kegiatan wisatanya, salah satu yang paling menonjol adalah pada bidang kuliner. Pada pendataan terakhir yaitu tahun 2021, ada 1.000 rumah makan, restoran, dan kafe yang tertera di portal data Kota Bandung [8]. Bahkan ada pula yang mengatakan bahwa jumlah restoran dan kafe yang ada di Kota Bandung lebih dari 3.000 restoran [9]. Memang Kota Bandung adalah salah satu kota yang memiliki jumlah bisnis kuliner yang cukup banyak, hal tersebut menjadikan kuliner di Kota Bandung sebagai aspek utama yang menarik juga memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke Kota Bandung [10]. Memperhatikan hal tersebut maka bidang kuliner di Kota Bandung perlu dijadikan sebagai fokus utama dalam penerapan konsep CHSE.

Meninjau beberapa hal yang telah dijabarkan dalam paragraf-paragraf sebelumnya, maka informasi mengenai implementasi konsep CHSE pada bidang kuliner di Kota Bandung dapat direalisasikan dengan pembuatan konsep *E-book* interaktif sebagai panduan wisatawan kuliner yang memuat informasi mengenai rekomendasi makanan, lokasi dari cafe ataupun restoran, ulasan mengenai sajiannya, akomodasi pendukung, transportasi, rute perjalanan, dan fasilitas penunjang lainnya, serta segala hal berkaitan dengan kegiatan wisata kuliner Kota Bandung. Adapun tujuan studi ini adalah untuk mengimplementasikan CHSE pada *e-book* wisata kuliner di kota Bandung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *E-book*

Idealnya suatu buku elektronik yang ditunjukkan sebagai panduan wisata memuat informasi terkait objek wisata, akomodasi, transportasi, amenitas, fasilitas pendukung, hingga tentang bagaimana cara berperilaku di

suatu daerah [11]. Adapun kelebihan buku elektronik terletak pada kemudahan mengaksesnya, karena buku dapat diakses menggunakan perangkat digital, dan disimpan pada media penyimpanan internal maupun eksternal, serta dapat diduplikasi dan mudah untuk disebar dalam bentuk file maupun tautan yang dapat diunduh sehingga mudah untuk di instal, disimpan, serta digunakan [12]. *E-book* terdiri dari teks, gambar, ataupun keduanya, dan kebanyakan dapat diakses dimana saja melalui perangkat *mobile* seperti ponsel pintar (iPhone atau Android), Tablet (iPad atau Surface), maupun *E-Reader* [13]. Dalam suatu *e-book* panduan wisata terdapat 3 unsur pendekatan visual yaitu, fotografi, tipografi, dan warna [14].

Adapun tahapan yang perlu dilakukan dalam pembuatan *e-book* khususnya dalam bentuk panduan, secara garis besar dibagi kedalam 8 tahapan, dimulai dari identifikasi permasalahan, perumusan dan perencanaan isi panduan berdasarkan masalah yang didapat, Menyusun panduan, uji coba, finalisasi lalu diakhiri dengan evaluasi [15].

2.2 Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah kegiatan wisata yang dalam pelaksanaannya wisatawan bukan hanya berkeinginan untuk mencicipi kenikmatan makanan dan minuman, melainkan mencari keunikan serta kenangan yang didapat saat menikmati kuliner tersebut [16]. Suatu daerah biasanya memiliki kawasan strategis pariwisata yang dapat dikembangkan dan dimasukkan kedalam peta Kawasan [17]. Referensi [17] menunjukkan Kawasan pariwisata belanja dan kuliner kreatif di Kota Bandung terdapat pada Jalan L.L.R.E. Martadinata.

2.3 CHSE

Pada fase pemulihan pemerintah telah mempersiapkan salah satu upaya sebagai dasar perlindungan yaitu pada tempat wisata dengan mempersiapkan destinasi yang dilengkapi penerapan protokol CHSE dengan 4 unsur yang terkandung di dalamnya yaitu, *Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental Sustainability* [4]. Sertifikasi CHSE merupakan proses pemberian sertifikat bagi usaha, fasilitas terkait, lingkungan masyarakat, serta destinasi wisata. Sertifikasi ini diperlukan bagi setiap hal yang termasuk kedalam sektor pariwisata, dan peruntukannya

yaitu sebagai jaminan kepada wisatawan juga masyarakat bahwa pelayanan yang mereka dapatkan telah memenuhi seluruh protokol yang terkandung dalam konsep CHSE [18].

2.4 Teknologi Interaktif pada *E-Book*

Dalam suatu buku interaktif, terjadi penggabungan media terpadu kedalam sebuah konten yang terdapat pada buku tersebut, media yang dimaksudkan berupa kolaborasi teks materi dengan video tutorial ataupun multimedia berbasis simulasi [19]. Penerapan teknologi yang dapat diterapkan pada *e-book* adalah teknologi *QR Code*. *QR Code* merupakan bentuk evolusi dari suatu kode batang yang mulanya satu dimensi menjadi dua dimensi, sesuai dengan namanya kode ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dan memberikan responnya secara cepat [20]. Teknologi berikutnya yang dapat menambah konsep interaktif pada *e-book* adalah penambahan konsep peta interaktif. Sesuai dengan konsep teknologi interaktif, maka peta wisata yang dimuat pun berupa peta digital, dalam pembuatannya dimulai dengan pengumpulan data kawasan, mapping pra pembuatan peta, dan perancangan ilustrasi untuk peta digital [21]. Referensi [21] menunjukkan suatu peta wisata dalam desainnya terdapat penambahan icon-icon sebagai penunjuk lokasi, serta adanya penambahan gambar penunjang yang membuat ilustrasi pada peta menjadi lebih menarik untuk dilihat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Proyek

Gambaran umum proyek yang dilakukan pada kegiatan kali ini menghasilkan *e-book* disajikan secara interaktif di mana di dalamnya membahas pelaksanaan wisata kuliner dengan implementasi konsep CHSE di Kota Bandung.

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memilih restoran, cafe, dan rumah makan yang memiliki daya tarik juga jumlah kunjungan yang tinggi serta menyusun konsep perjalanan berdasarkan tinjauan pustaka. Dalam pelaksanaan tahap ini dilakukan survei lapangan ke lokasi restoran, cafe, dan rumah makan di Kota Bandung yang dipilih untuk menjadi kawasan yang tertera pada buku panduan.

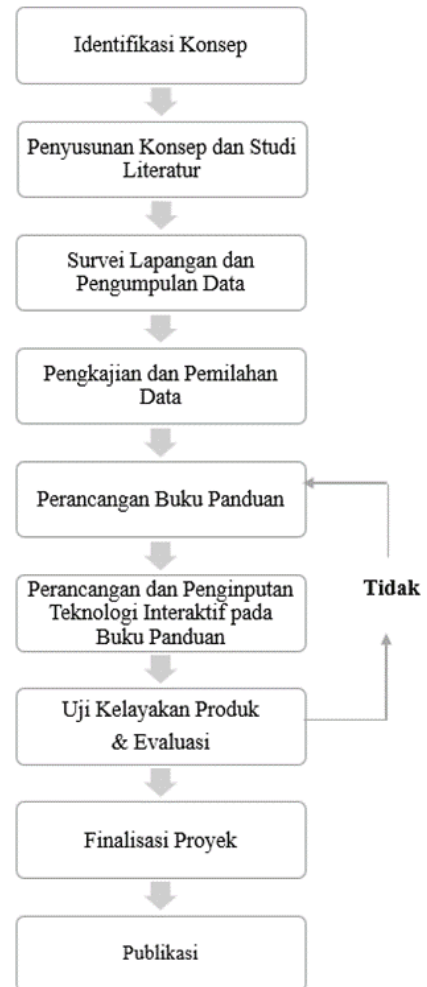
Setelah seluruh data survei sudah pasti, maka dilakukan pengambilan foto dan video yang lebih proper sebagai bahan untuk penyusunan

buku panduan. Semua data telah terkumpul dan segala perencanaan sudah dibuat maka dilanjutkan pembuatan draft *e-book*, dengan memasukkan semua hal juga unsur yang telah ditetapkan berdasarkan kajian pustaka serta hasil dari survei lapangan. Penyusunan draft dibuat semenarik mungkin dan menerapkan konsep aesthetic serta gaya desain New Simplicity (Neo-Modern) dengan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti oleh wisatawan kalangan usia muda.

Desain buku didukung dengan fitur interaktif seperti *QR Code* yang dapat terhubung langsung pada peta kawasan serta video cuplikan dari destinasi wisata kuliner tersebut. Buku panduan juga dilengkapi dengan ulasan serta gambaran asli mengenai lokasi tersebut. Selain itu buku panduan juga dilengkapi ke empat unsur CHSE yang nantinya dibuat dalam bagian berbeda di tiap point nya, serta dijelaskan pula bagaimana bentuk penerapannya pada cafe, restoran, dan rumah makan di Kota Bandung. Pada buku panduan dimuat juga rute wisata kuliner Kota Bandung kedalam sebuah peta interaktif yang mudah dipahami, dan dapat digunakan oleh wisatawan ketika berwisata.

Tahap akhir pembuatan buku panduan ini adalah melakukan peninjauan atau analisa tampilan serta menambahkan beberapa infografis sebagai penunjang keindahan serta meningkatkan estetika sehingga buku panduan elektronik menarik untuk dilihat oleh calon pengguna nantinya.

3.2 Prosedur Umum Proyek



Gambar 1. Diagram Alir Proses Pembuatan Proyek

Memilih restoran, cafe, dan rumah makan yang dijadikan lokasi serta menyusun konsep perjalanan wisata kuliner dengan implementasi konsep CHSE di Kota Bandung. Adapun kriteria dari restoran, cafe dan rumah makan yang dipilih yaitu, tersertifikasi CHSE, termasuk kedalam kawasan strategis wisata belanja dan kuliner kreatif Kota Bandung, menerapkan 4 unsur protokol CHSE, memiliki 6 poin yang menjadikannya sebuah daya tarik wisata kuliner, mengumpulkan data di lapangan melalui survei, observasi, wawancara juga melalui pengumpulan data sekunder dari artikel, dan sumber elektronik lainnya.

Mengkaji dan memilih data yang tepat untuk digunakan dalam *e-book* interaktif pelaksanaan wisata kuliner dengan implementasi konsep CHSE di Kota Bandung. Data disesuaikan dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya.

Merancang dan merubah media menjadi teknologi *QR Code* nantinya digunakan untuk meninjau lokasi serta video ulasan tempat juga makanan pada *e-book* interaktif Menggabungkan dan membuat desain utuh desain *e-book* interaktif secara keseluruhan.

Tahap terakhir yaitu menguji coba kelayakan serta penyesuaian kebutuhan dengan mitra untuk mendapatkan persetujuan dari konten yang ada dalam *e-book* interaktif. Pengujian dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan kuisioner dan wawancara secara langsung.

3.3 Hasil Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara tiga metode yaitu survei lapangan, observasi, dan angket. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi dan Survei Lapangan

Observasi dan survei lapangan dilakukan selama 2 hari, pada hari pertama hasil yang didapatkan berupa tabel yang memuat informasi mengenai 5 resto, cafe, dan rumah makan dengan penerapan CHSE terbaik di Kota Bandung. Pada hari kedua hasil yang didapat berupa video dan gambar dari 5 resto, cafe, dan rumah makan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 1. Resto, Cafe, dan Rumah Makan CHSE Terbaik

No.	Nama Perusahaan	Alamat	Jenis Usaha
1.	Karnivor	Jln. R.E. Martadinata No. 127	Restoran
2.	Paviliun Sunda	Jln. L. L. R.E. Martadinata No.97	Restoran
3.	Ambrogio Patisserie	Jln. Banda No.26	Cafe dan Restoran
4.	Bellamie	Jln. Cihapit No.35	Cafe
5.	Alas Daun	Jln. Citarum No.34	Restoran/Rumah Makan

Hasil pengumpulan data hari kedua, berupa gambar dan video, dapat dilihat didalam proyek *E-Guidebook*. Data gambar dan video diambil dengan kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu mengimplementasikan penerapan CHSE di resto, cafe, dan rumah makan tersebut.

2. Hasil Angket Penilaian Uji Kelayakan Produk

Angket penilaian uji kelayakan produk ini diisi oleh satu orang responden. Penilaian diisi langsung oleh sub.koordinator Usaha Jasa Pariwisata yang bertanggung jawab sebagai mitra serta mengelola dan memantau terkait penerapan CHSE di cafe, resto, juga rumah makan di Kota Bandung. Sesuai dengan penjelasan mengenai pengertian angket, angket diisikan secara terbuka dan di lokasi mitra yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.

Tabel 2 Hasil Angket Uji Kelayakan Produk

ASPEK	INDIKATOR	NILAI	KETERANGAN
PRODUK	DESAIN	96	Skala Penilaian: 86 – 100 Baik Sekali 71 – 85 Baik 56 – 70 Cukup 41 – 55 Kurang 0 – 40 Kurang Sekali
	KONTEN	95	
	KEMANFAATAN	97	
	KESESUAIAN	96	

Tabel tersebut menjelaskan dari nilai yang telah didapatkan, maka dapat dikatakan bahwa produk sudah layak dan siap dipublikasikan.

3.4 Perancangan Proyek

Perancangan proyek secara keseluruhan menggunakan konsep *aesthetic* serta gaya desain *New Simplicity (Neo-Modern)*. Perancangan dilakukan dengan meninjau tahapan pembuatan panduan seminar pada referensi [15], dengan alur yang tertera dalam prosedur umum proyek. Adapun penjabaran mengenai tahapannya yaitu sebagai berikut:

1. Cover depan dan belakang



Gambar 2. Layout cover depan dan belakang

Pada desain ini digunakan perpaduan 2 warna sebagai warna dasar, warna yang digunakan adalah Navy #1c2143 dan Abu-Abu Muda #d9d9d9. Selain warna, terdapat juga pembubuhan unsur gambar yang merepresentasikan isi di dalam bukunya.

Unsur lainnya yaitu tulisan, yang dipergunakan ada 3 jenis dan dengan 4 ukuran font yang berbeda pula. Unsur terakhir pada cover yaitu penempatan dan pemilihan logo yang ditampilkan.

2. Layout dan isi buku panduan

Secara garis besar buku panduan dibagi kedalam 5 bagian besar, yang didalamnya terdapat juga sub.judul. Pada isi buku dipilih penggunaan warna dasar yang sama dengan cover yaitu Navy #1c2143 dan Abu-Abu Muda #d9d9d9.



Gambar 3. Layout tentang panduan

Pada bagian ini dimuat pembahasan mengenai tujuan dibuatnya E-Guidebook, dimuat kedalam 4 butir point, dan terdiri dari 2 bentuk halaman yaitu judul serta bagian mengapa perlu panduan.



Gambar 4. Layout panduan umum

Pada panduan umum dimuat informasi mengenai CHSE secara umum, halaman awal yaitu pembahasan mengenai pengertian CHSE.



Gambar 5. Layout panduan khusus

Pada bagian panduan khusus terdapat informasi mengenai lima resto, cafe, dan rumah makan dengan penerapan CHSE terbaik di Kota Bandung. Informasi yang disampaikan pada bagian ini dibagi kedalam 2, pertama mengenai pembahasan umum mengenai resto, cafe, ataupun rumah makan. Pada bagian pertama disertakan pula informasi mengenai review singkat mengenai situasi restoran dari mulai bagian pintu masuk hingga bagian dalam restonya, sudah pasti video yang dibuat menampilkan bagaimana CHSE diterapkan di lokasi tersebut. Adapun informasi lainnya berupa alamat, jam operasional, no.telepon, media sosial Instagram, dan kisaran harga dari setiap resto, cafe, ataupun rumah makan terkait. Bagian kedua adalah bagian yang membahas mengenai penerapan CHSE yang telah dilaksanakan di resto, cafe, dan rumah makan terpilih.



Gambar 6. Layout peta wisata

Bagian peta wisata memuat informasi yang menunjukkan lokasi-lokasi dari resto, cafe, dan

rumah makan yang ada di dalam buku panduan. Lokasi tersebut dipilih karena letaknya yang berada diantara tempat wisata kuliner juga memiliki waktu tempuh yang setara keseluruhan lokasinya.



Gambar 7. Layout fasilitas pendukung

Informasi yang dimuat dari setiap akomodasi sama, dari mulai pembahasan singkat mengenai lokasi, fasilitas yang ada, alamat, serta no.telepon yang bisa dihubungi. Untuk bagian transportasi, disajikan 3 jenis pilihan yang dapat dipilih oleh wisatawan, disertakan juga kelebihan serta saran penggunaan dari setiap jenisnya. Terakhir adalah informasi mengenai tempat ibadah, pada buku ini dipilih dua tempat ibadah yang tidak hanya dapat digunakan menjadi tempat beribadah saja melainkan bisa untuk tempat beristirahat juga. Dalam pembahasannya informasi tempat ibadah dilengkapi dengan alamat serta jam operasional dari setiap lokasi.

3. Perancangan dan penggabungan teknologi interaktif

Video, gambar, dan lokasi mengenai cafe, restoran, serta rumah makan berbasis CHSE yang telah terpilih diubah kedalam bentuk barcode yang dikelompokkan satu per satu sesuai dengan nama restonya. Seluruh rangkaian video, gambar, dan lokasi disajikan kedalam bentuk *QR Code* yang memudahkan serta melibatkan pengguna untuk pengaplikasiannya ketika dibutuhkan sebagai alat panduan. Peta interaktif dibuat sebagai pengganti rute perjalanan, agar wisatawan dapat mengunjungi lokasi-lokasi wisata kuliner tanpa harus bingung menentukan urutan kunjungannya.

4. Penyajian buku panduan melalui *QR Code* dan link



Link:

<https://bit.ly/GuidebookWisataKulinerCHSE>

4. KESIMPULAN

Trend pariwisata serta kebutuhan wisatawan akan rasa aman dan nyaman dalam melakukan kegiatan wisata di masa pemulihan pasca pandemi, mendorong adanya perubahan serta pengembangan dalam bidang CHSE. Kota Bandung yang memiliki daya tarik wisata dalam bidang kuliner, perlu meninjau hal tersebut sebagai langkah kemajuan wisatanya. Menyadari hal tersebut, maka dibuatlah suatu panduan berupa *e-book* interaktif yang secara garis besar memuat informasi wisata kuliner dengan implementasi empat unsur konsep CHSE, yaitu *cleanliness, healthy, safety, dan environment sustainability*. *E-book* ini didukung dengan adanya konsep interaktif berupa *QR Code* dan peta interaktif yang mendorong adanya kemudahan ketika menggunakannya. Meninjau kedalam tahap perancangan *e-book* serta evaluasi dan tanggapan dari mitra mengenai penyajian suatu buku dalam bentuk elektronik, maka *E-book* interaktif wisata kuliner dengan implementasi CHSE di kota Bandung dianggap mudah untuk dipergunakan, disebarluaskan, juga menjadi solusi atas isu yang sedang berlangsung di masa sekarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung selaku mitra yang mendukung adanya studi ini. Tak lupa terimakasih kepada Politeknik Negeri Bandung yang memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan proyek Implementasi CHSE pada *E-book* Interaktif Wisata Kuliner di Kota Bandung, tahun anggaran 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Covid19.go.id, "Peta Sebaran | Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19," *Covid19.Go.Id*, 2021. .
- [2] pikobar.jabarprov.go.id, "Data | Sebaran Kasus," *Pusat Informasi & Koordinasi Jawa Barat*, 2021. <https://pikobar.jabarprov.go.id/distributio-n-case>.
- [3] I. Dwina, "Melemahnya Ekonomi Indonesia pada Sektor Pariwisata, Akibat Dampak dari Pandemi Covid-19,"

- Socarxiv Pap.*, 2020.
- [4] Kemenparekraf, "Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi," 2021. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi> (accessed Jan. 01, 2022).
- [5] E. Purike, "KENDALA DAN DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA SEKTOR PARIWISATA DAN PERHOTELAN DI KOTA BANDUNG," *Airl. Bus.*, vol. 4, no. 4, pp. 566–580, 2021, doi: 10.5040/9781501365072.4201.
- [6] D. T. Anggarini, "UPAYA PEMULIHAN INDUSTRI PARIWISATA DALAM SITUASI PANDEMI COVID -19," *J. Pariwisata*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.31294/par.v8i1.9809.
- [7] L. Maulina, N. Dianawati, S. Y. I. Nugraha, and I. Maemunah, "Pelaksanaan Protokol Kesehatan Berbasis Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability (CHSE) pada Industri Perhotelan di Kota Bandung," *Media Bina Ilm.*, vol. 15, no. 10, 2021.
- [8] data.bandung.go.id, "Data Rumah Makan, Restoran, dan Café di Kota Bandung," *Open Data Kota Bandung*, 2022. <http://data.bandung.go.id/dataset/rumah-makan-restoran-cafe-di-kota-bandung>.
- [9] W. Sastika and A. Fajriani, "Pengaruh Social Media Marketing Melalui Instagram Terhadap Minat Beli Konsumen Steak Ranjang Bandung (Studi Kasus Pada Pengguna Instagram Di Bandung Tahun 2016)," *Pros. SNaPP2016 Sos. Ekon. dan Humaniora. ISSN 2089-3590, EISSN 2303-2472 | Vol 6, No.1, Th, 2016*, vol. 6, no. 1, 2016.
- [10] S. R. Nidar, S. Sutisna, and E. A. Firmansyah, "Kunjungan Wisatawan dan Bisnis Kuliner di Kota Bandung," *Ultim. Manag.*, vol. 10, no. 1, 2018, doi: 10.31937/manajemen.v10i1.793.
- [11] T. F. Distria, I. R. Safitri, N. A. Putri, and E. Susanto, "Perancangan E-guidebook Bandung Selatan Sebagai Alternatif Penanganan Overtourism Di Kawasan Bandung Utara," *Abdimas Galuh*, vol. 3, no. 1, 2021, doi: 10.25157/ag.v3i1.4629.
- [12] N. Fajri and U. Usmeldi, "Pengembangan Buku Elektronik Interaktif pada Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Untuk Siswa SMK," *JTEV (Jurnal Tek. Elektro dan Vokasional)*, vol. 6, no. 2, 2020.
- [13] M. R. N. Fikri, "Perancangan Buku Panduan Wisata Elektronik di Desa Wisata Lamajang Pangalengan Melalui Identifikasi Komponen Pariwisata," *JBPTPPOLBAN*, no. Tourism Village, Promotion, E-Guidebook, Tourism Components, p. 61, 2018, [Online]. Available: <http://digilib.polban.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptppolban-gdl-muhammadru-8385>.
- [14] R. Hudriani, H. Afriwan, and Ariusmedi, "PERANCANGAN KATALOG PANDUAN WISATA SERIBURUMAHGADANG DI KABUPATEN SOLOK SELATAN," *J. DKV ...*, 2018.
- [15] E. Susanto, A. A. Noor, D. S. Sutaji, and ..., "Perancangan Panduan Seminar Sosialisasi Sustainable MICE Bagi Pelaku Industri Pameran di Jawa Barat," *JATI EMAS (Jurnal ...)*, vol. 5, no. 3, pp. 79–86, 2021, [Online]. Available: <http://journal.fdi.or.id/index.php/jatiemas/article/view/457>.
- [16] D. Syarifuddin, C. M. Noor, and A. Rohendi, "Memaknai Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung," *J. ABDIMAS BSI*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [17] K. B. PERDA, "PERATURAN DAERAH KOTA BANDUNG NOMOR 01 TAHUN 2013 TENTANG RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH TAHUN 2012-2025," *Gastronomía ecuatoriana y turismo local.*, 2013. <https://peraturan.go.id>.
- [18] Kemenparekraf, "Topik Umum CHSE," 2020. [https://chse.kemenparekraf.go.id/bantuan#:~:text=Topik Umum,-1.&text=Program Sertifikasi CHSE \(Clean%2C Health,lingkungan masyarakat%2C dan destinasi pariwisata](https://chse.kemenparekraf.go.id/bantuan#:~:text=Topik%20Umum,-1.&text=Program%20Sertifikasi%20CHSE%20(Clean%20Health,lingkungan%20masyarakat%20dan%20destinasi%20pariwisata). (accessed Mar. 18, 2022).
- [19] S. Mawarni and A. Muhtadi, "Pengembangan digital book interaktif mata kuliah pengembangan multimedia pembelajaran interaktif untuk mahasiswa teknologi pendidikan," *J. Inov. Teknol. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, 2017, doi: 10.21831/jitp.v4i1.10114.
- [20] Y. Tri Widayati, "APLIKASI TEKNOLOGI QR (QUICK RESPONSE) CODE IMPLEMENTASI YANG UNIVERSAL," *Apl. Teknol. QR (QUICK RESPONSE) CODE IMPLEMENTASI YANG Univers.*, vol. 3, no. 8.5.2017, 2017.
- [21] T. N. Putri, Y. Azhar, and M. Geusanrumaksa, "PETA WISATA DIGITAL MENUJU DESA CIMENYAN DESA WISATA AMAN PASCA PANDEMI," *Pros. SENAPENMAS*, 2021, doi: 10.24912/psenapenmas.v0i0.15111.